

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat cepat sehingga menjadi alternatif bagi perusahaan untuk mencari tambahan dana. Perkembangan Bursa Efek selain di lihat dari semakin banyaknya anggota bursa dapat dilihat juga dari return saham yang di perdagangan. return saham dapat memberikan petunjuk tentang aktivitas yang terjadi dipasar serta investor dalam melakukan transaksi jual beli. **(Sunardi, 2019)**

Maraknya wabah virus COVID-19 pada zaman sekarang sangat berdampak pada pasar modal. Sejak WHO (World Health Organisation) telah menyatakan COVID-19 sebagai darurat kesehatan global, ekonomi dunia telah terpengaruh secara drastis. COVID-19 membawa dampak signifikan terhadap perdagangan di bursa yang berdampak terhadap return saham. Hal itu ditunjukkan dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam berita yang dimuat dalam [Mediaindonesia.com](https://www.mediaindonesia.com) 28 April 2020, Direktur Utama BEI, Inarno Djajadi mengungkapkan beberapa di antara penurunan IHSG 26,43% menjadi 4.635 dengan diikuti penurunan kapitalisasi pasar sebesar 26,35% menjadi 6.300 triliun, juga terjadi penurunan transaksi harian 1,49% menjadi 462 ribu kali. Inarno menambahkan penurunan signifikan terhadap perdagangan di bursa juga terdapat pada Maret 2020, saat pemerintah mengumumkan dua kasus positif COVID-19 di Indonesia. Penurunan dan peningkatan permintaan jasa berbanding lurus dengan rendah tingginya harga

saham yang nantinya juga akan berimbas pada penurunan atau peningkatan return saham.

Return merupakan motivasi dan prinsip penting dalam investasi serta kunci yang memungkinkan investor memutuskan pilihan alternatif investasinya (Setiyono and Amanah, 2016). Seorang investor yang rasional akan sangat memperhatikan hasil pengembalian saham karena return saham merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu investasi (Ernayani, Prihandoyo and Abdiannur, 2018). Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi saham. Return saham dapat bersifat positif maupun negatif, jika return saham positif berarti investasi saham menghasilkan keuntungan. Sebaliknya jika return negatif berarti investasi saham menghasilkan kerugian. (Tarmizi *et al.*, 2018) .

Investor perlu melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilihnya, untuk selanjutnya menentukan apakah saham tersebut akan memberikan tingkat return yang sesuai dengan tingkat return yang diharapkan atau tidak. (Tarmizi *et al.*, 2018). Salah satu cara investor dapat melakukan penelitian dengan cara menganalisis historis return saham pada tahun sebelumnya.

Tabel 1. 1 Return Saham Perusahaan Manufaktur periode 2016-2020

Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
GGRM	20,57%	29,89%	-0,21%	-36,62%	-22,64%
ADES	-1,48%	-11,50%	3,95%	13,59%	39,71%
SMGR	-19,52%	7,90%	16,16%	4,35%	3,54%
PICO	73,44%	2,70%	9,65%	58%	-91,59%
INDF	53,14%	-3,78%	-2,29%	6,37%	-13,56%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Pada tabel diatas dapat dilihat pertumbuhan return saham mengalami fluktuasi pada periode 2016-2020 pada masing-masing perusahaan. Data tersebut diolah per tanggal akhir tahun. return saham turun naik terjadi pada perusahaan PICO, pada tahun 2016 return saham perusahaan PICO sangat baik yaitu 73,44% tetapi turun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017 sebesar 2,70% dan tahun 2018 sebesar 9,70% dan naik pada tahun 2019 sebesar 58% dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2020 dengan hasil minus sebesar -91,59%. Pada perusahaan ADES mengalami perubahan return saham yang sangat baik, dimana return saham terus meningkat setiap tahunnya. Fenomena seperti itu juga terjadi pada return perusahaan manufaktur periode 2016-2020 lainnya. Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai return yang akan didapatkan oleh seorang investor ketika melakukan investasi saham, tentu seorang investor tidak ingin melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Maka dari itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi return saham, sehingga harapan untuk mendapatkan return yang maksimal dapat tercapai.

Return dapat diperoleh dari dua bentuk, yaitu dividen dan capital gain (kenaikan harga jual saham atas harga belinya), sehingga investor akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan return yang tinggi. Setiap investor berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikan. Jika terjadi kenaikan return saham pada suatu perusahaan, maka investor menilai bahwa perusahaan menjalankan usahannya dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya return saham suatu perusahaan seperti kinerja keuangan, resiko, dividen, ukuran perusahaan, dan kondisi perekonomian (**Setiyono and Amanah, 2016**)

Perusahaan go public harus mempunyai laporan keuangan yang dapat dipahami, handal, relevan, dan dapat dibandingkan. (**Tumakaka, 2021**) Dalam menganalisis suatu saham, laporan keuangan merupakan objek yang paling vital untuk diteliti. Dalam sebuah laporan keuangan, arus kas merupakan komponen yang sangat penting untuk diperhatikan. (**Agus, 2018**) Salah satu faktor yang mempengaruhi return saham adalah laporan arus kas.

Adanya laporan arus kas akan menarik minat investor untuk dapat memperkirakan dividen yang akan diterima (**Pangestu, 2020**). Laporan arus kas dinilai penting karena memberikan manfaat untuk memprediksi kegagalan, kemungkinan risiko yang akan terjadi, dan memberikan informasi mengenai pasar modal (**Nailufar, Sufitrayati and Badaruddin, 2018**). Laporan arus kas dikatakan mempunyai kandungan informasi positif jika menyebabkan para investor melakukan transaksi jual atau beli dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. (**Sopini, 2017**)

Arus kas operasi dipandang investor sebagai sinyal positif tentang kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk pembayaran deviden di masa mendatang sehingga menarik investor untuk menanamkan dananya di perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan harga saham perusahaan. Reaksi positif investor ini akan mendorong harga saham naik dan selanjutnya meningkatkan return saham.

Perusahaan yang mempunyai arus kas operasi yang tinggi berarti mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Nilai pasar yang tinggi akan mendorong investor untuk tertarik berinvestasi pada saham perusahaan itu. (Nyoman *et al.*, 2020)

Dalam berinvestasi di pasar modal investor perlu memperhatikan dua hal, yaitu keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan sekaligus resiko yang mungkin terjadi, semakin besar return yang diharapkan semakin besar pula peluang resiko yang terjadi (Simorangkir, 2019)

Investor pada umumnya tidak menyukai risiko sehingga investor akan mempertimbangkan risiko-risiko yang akan dihadapi sebelum melakukan investasi. Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan keuntungan saham. (Suryani, 2019a)

Terjadinya pergerakan harga saham secara fluktuatif dari masing-masing perusahaan menunjukkan bahwa harga saham yang terus bergerak seiring dengan permintaan pembelian saham dari investor. Tentunya hal ini akan menyebabkan risiko tersendiri. Para investor mengambil return (hasil) yang maksimal pada

risiko tertentu untuk memperoleh hasil tertentu pada risiko yang minimal. (Suryani, 2019a)

Disisi lain satu informasi yang penting dalam laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi ketertarikan investor untuk melakukan investasi. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk bisa masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan. Perusahaan yang semakin besar dan sudah mapan akan memiliki akses yang lebih baik di pasar modal. **(Rizal *et al.*, 2017)**

Semakin besar ukuran perusahaan akan mencerminkan perusahaan mempunyai kemampuan yang semakin besar untuk dapat membiayai kebutuhan dananya (kesempatan investasi) pada masa yang akan datang **(Adiwibowo, 2018)**. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh positif bagi investasi

Firm size (ukuran perusahaan) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Tingkat pengembalian (return) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil, karena tingkat pertumbuhan perusahaan besar relatif lebih besar dibanding perusahaan kecil **(Dimaranty *et al.*, 2019)**. Oleh karena itu, investor akan lebih

berspekulasi untuk memilih perusahaan besar dengan harapan memperoleh keuntungan (return) yang besar pula.

Firm value (nilai perusahaan) mencerminkan kinerja perusahaan yang mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan dan menjadi indikator untuk menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang. Pertumbuhan yang positif terhadap firm value mengindikasikan peningkatan kinerja perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan investor akan tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi juga mempengaruhi besar kecilnya return yang akan diperoleh investor. **(Cynthia, 2020)**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan lazim diukur dengan Price to Book Value (PBV) yang merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Nilai PBV semakin besar menunjukkan harga pasar semakin tinggi pula. Jika harga pasar meningkat maka capital gain (actual return) dari saham tersebut juga akan meningkat. **(Kumala and Ahya, 2020)**

(Cahyani, 2019) melakukan penelitian dengan hasil penelitian ukuran perusahaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dan nilai perusahaan (X4) berpengaruh signifikan terhadap return saham. **(Nursita, 2021)**, melakukan penelitian dengan dengan hasil arus kas (X1) berpengaruh signifikan terhadap return saham dan ukuran perusahaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Tetapi ada perbedaan pada penelitian **(Adiwibowo, 2018)**

tentang ukuran perusahaan dengan hasil bahwa ukuran perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap return saham. (Suryani, 2019a) melakukan penelitian dengan hasil risiko investasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap return saham dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Liana, 2017) bahwa risiko investasi berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Dengan berbagai penelitian terdahulu diatas dan terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian maka peneliti tertarik mengangkat judul yaitu: **“Pengaruh Arus Kas, Risiko Investasi, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”**

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Return saham perusahaan manufaktur sulit diprediksi.
2. Kondisi perekonomian Indonesia yang masih belum stabil mempengaruhi kondisi perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia.
3. fluktuasi pada Return saham yang Diperoleh investor saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Kesalahan dalam berinvestasi akan mengakibatkan kerugian atau investor tidak mendapatkan keuntungan (Return)
5. Kurangnya kemampuan investor dalam mencegah resiko investasi
6. kurangnya kemampuan investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan

7. Investasi tidak memiliki keuntungan yang pasti dan risiko-risiko yang akan terjadi.
8. Terjadinya perubahan-perubahan signifikan terhadap nilai saham yang berakibat terhadap return saham.
9. Kurangnya kemampuan investor dalam memilih perusahaan untuk investor menanamkan modalnya.
10. Investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai kinerja buruk.
11. Pemakai laporan keuangan kurang mampu untuk membaca dan meramalkan atas informasi laporan keuangan yang telah dipublikasikan perusahaan.

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih fokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah ini dengan laporan Arus Kas Operasi, Risiko Investasi, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan sebagai variabel independen dan Return Saham sebagai variabel dependen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
2. Bagaimanakah pengaruh Risiko Investasi terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

3. Bagaimanakah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
4. Bagaimanakah pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
5. Bagaimanakah pengaruh Arus Kas, Risiko Investasi, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan secara bersama-sama terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

1.4 Tujuan Peneliti dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Risiko Investasi terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh nilai perusahaan terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Arus Kas, Risiko Investasi, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu manajemen mengenai gambaran mengenai arus kas operasi, risiko investasi, ukuran perusahaan, nilai perusahaan sehingga dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan akuntansi keuangan dengan fokus pada manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mempraktekkan teori dan ilmu manajemen keuangan yang selama ini diperoleh dibangku kuliah dengan membandingkan secara realitas dan juga lebih mengembangkan wawasan agar dapat berpikir kritis secara ilmiah

b. Bagi Akademi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam perluasan penelitian yang sejenis dan memberikan kontribusi literatur sebagai bentuk empiris dibidang manajemen keuangan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan acuan dan referensi serta tambahan wawasan bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang sama.

d. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan untuk selanjutnya pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penanaman saham yang terkait dengan *return* yang dilakukan perusahaan.

e. Bagi Perusahaan

Memberikan manfaat terkait langkah apa saja yang akan dilakukan pihak manajemen perusahaan agar meningkatkan arus kas risiko investasi ukuran perusahaan nilai perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan.